

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak yaitu bahasa. Melalui bahasa anak dapat menyampaikan keinginan, pikiran harapan, maupun permintaan serta dapat bergaul dengan sesama di lingkungan anak (Suhartono, 2005). Ketika anak mempelajari bahasa maka anak akan memiliki keterampilan bahasa yang baik, sehingga dengan mudah berkomunikasi dengan lingkungannya.

Selain hal tersebut Hurlock (1978) juga menyatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari bahasa menjadi hal yang sangat penting. Akan tetapi, untuk belajar bahasa anak memerlukan kesempatan untuk berbicara dan didengarkan dimana dalam aspek perkembangan bahasa ini memiliki empat keterampilan seperti menyimak, membaca, menulis dan berbicara (Yuliani dalam Setiawati & Ulfah, 2018). Maka dari itu, akan menjadi sangat penting bagi anak untuk teroptimalkan dengan baik aspek bahasanya terutama salah satu keterampilan dari bahasa yaitu keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara sangat penting dimiliki oleh anak dan harus terstimulasi dengan baik. Sebab, berbicara merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, mengkomunikasikan pikiran, ide maupun perasaan (Dhieni, 2011). Oleh sebab itu aspek perkembangan bahasa dalam perkembangan bicara sangat penting diperlukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan pentingnya aspek perkembangan berbicara pada anak ternyata pada kenyataannya yang nampak terjadi di lapangan terdapat beberapa anak yang merasa takut, malu, kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, kata-kata yang digunakan anak kurang menarik, anak tidak memahami isi cerita yang telah anak dengar, anak sulit untuk mengekspresikan diri mereka dalam berkomunikasi, anak mengalami kesulitan saat diminta berbicara di depan kelas (Anggraeni dkk, 2019).

Selain hal tersebut berdasarkan pengalaman peneliti di lapangan juga terdapat beberapa anak yang keterampilan berbicaranya belum teroptimalkan dengan baik. Masih banyak anak yang anak yang perbendaharaan katanya sangat

terbatas. Sehingga anak tersebut kurang mampu mengungkapkan gagasan atau ide ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan anak kadang merasa belum paham dengan apa yang dibicarakannya.

Berdasarkan pengamatan ataupun observasi secara tidak langsung yang dilakukan di RA X yang menjadi subjek penelitian. Ternyata masih terdapat masalah bahwa anak menyampaikan keinginan dan pemikirannya kepada guru dengan terbata-bata dan masih susah dimengerti dalam menyampaikan kalimatnya yang terkadang oleh guru masih ditanyakan inginnya apa. Adapun masalah lainnya dari hasil wawancara dengan guru terdapat beberapa anak menunjukkan ada yang tidak mengungkapkan keinginannya dengan baik, sering mengulang kata-kata ketika ingin berpendapat atau menceritakan suatu cerita, dan tidak jelas dalam mengucapkan huruf-huruf. Maka dari itu, untuk dapat mengoptimalkan perkembangan bicara anak langkah yang harus dilakukan ialah dengan adanya bimbingan secara intensif dengan menggunakan media atau metode-metode tertentu (Setiawati & Ulfah, 2018). Salah satu metode yang sangat tepat dalam mengoptimalkan keterampilan bicara anak yaitu menggunakan menggunakan metode bercerita.

Dhieni (dalam Ipa & Di, 2017) menyatakan bahwa metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-Kanak. Dengan bercerita pendengaran anak akan dapat difungsikan dengan baik untuk membantu perkembangan berbicara, dengan menambah perbendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, dan melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangan anak (Nurkholifah & Wiyani, 2020).

Salah satu media yang dapat digunakan dalam metode bercerita dan dirasa akan sangat efektif yaitu menggunakan boneka tangan. Karena dengan media boneka tangan akan membantu guru dalam menarik minat anak karena akan sangat menyenangkan serta mudah dimainkan dan digunakan oleh anak (Suradinata & Maharani, 2020). Melalui boneka tangan secara tidak langsung anak akan belajar mengenai keterampilan berbicara tanpa disadari. Dengan penggunaan boneka tangan diharapkan anak akan lebih tertarik untuk mencoba menggunakan, senang

memainkan secara langsung dengan tangannya, dan akan meningkatkan minat anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Penelitian terkait media boneka tangan untuk mengembangkan kemampuan bahasa sudah banyak dilakukan. Penulis mengambil dua penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, penelitian dari Wati (2019) yang berjudul Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dengan menerapkan media boneka tangan bisa mengembangkan aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini terutama aspek bahasa. Metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan memiliki perbedaan atau pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* yang telah menunjukkan kenaikan yang signifikan.

Selanjutnya, penelitian dari Maharani (2020) yang berjudul Pengaruh Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Berbicara Anak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dengan mengembangkan media pembelajaran boneka tangan dengan bercerita dalam mendukung pembelajaran karena terlihat terdapat aspek yang mengalami peningkatan yang signifikan yaitu aspek kosa kata dan aspek ekspresi, sedangkan aspek yang tidak signifikan peningkatannya ialah aspek lafal ucapan, penelitian terdahulu tidak berfokus pada keterampilan berbicara atau lebih spesifiknya yaitu beberapa anak masih mengulang kata secara terus-terusan ketika memulai percakapan, baik kepada guru maupun teman sebayanya tetapi penelitian tersebut memiliki tujuan yang sama dengan tujuan peneliti saat ini. Penelitian yang akan dilakukan saat ini pada dasarnya menggunakan media boneka tangan untuk anak usia dini. Namun perbedaan pada penelitian ini adalah penggunaan media boneka tangan untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penunjang keterampilan berbicara anak Taman Kanak-Kanak melalui media boneka tangan, yang penulis rumuskan dalam judul penelitian, “Penggunaan Media Boneka Tangan dalam Metode Bercerita untuk Menunjang Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah terkait penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan berbicara anak sebelum diterapkan kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan boneka tangan?
2. Bagaimana deskripsi kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berbicara dengan metode bercerita menggunakan boneka tangan?
3. Bagaimana keterampilan berbicara anak sesudah diterapkan kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan boneka tangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui kemampuan bahasa anak sebelum diterapkan kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan boneka tangan
2. Untuk mengetahui deskripsi kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa dengan metode bercerita menggunakan boneka tangan
3. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan bahasa anak sesudah diterapkan kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan boneka tangan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan berbahasa anak, khususnya melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan.
2. Bagi pendidik dan calon pendidik dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan kemampuan berbahasa anak, khususnya melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan.
3. Bagi anak didik, anak didik sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung yang menyenangkan melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan. Anak akan tertarik dalam mengembangkan berbahasanya yang akan membuat anak merasa percaya diri

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab. Diawali dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab kesimpulan, rekomendasi dan saran, dengan rincian sebagai berikut.

1. BAB I pendahuluan yang membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II kajian Teori yang membahas tentang penjelasan konsep-konsep atau teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan penelitian. Adapun yang disajikan di bab ini meliputi definisi media boneka tangan, pengertian metode bercerita, perkembangan bahasa anak dan keterampilan bicara anak.
3. BAB III metode penelitian yang membahas tentang desain penelitian, partisipan, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data yang akan menjelaskan dan menggambarkan cara kerja penelitian.
4. BAB IV temuan dan pembahasan yang membahas tentang temuan-temuan yang didapatkan peneliti dan pembahasannya berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang berisikan deskripsi kegiatan, kondisi objektif keterampilan berbicara anak sebelum melakukan kegiatan bercerita dengan media boneka tangan, deskripsi kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berbicara dengan metode bercerita menggunakan boneka tangan.
5. BAB V merupakan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang berisikan tentang penarikan kesimpulan penelitian dan pemaknaan penulis terhadap analisis temuan penelitian.
6. Daftar Pustaka dan Lampiran.